

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ADOPTSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN GARUT

Amelia Putri^{1*}, Novie Susanti Suseno², Reny Dany Merliyana³

¹²³Universitas Garut

24022121014@fekon.uniga.ac.id¹, noviesusantisuseno@uniga.ac.id², renydany@uniga.ac.id³

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen keuangan, terutama dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat dalam mengadopsi SIA di kalangan UMKM. Metode *purposive sampling*, digunakan untuk memilih sampel dan menghasilkan 100 responden. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, serta skala usaha berpengaruh dalam minat adopsi sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya faktor internal pemilik usaha dalam mendorong adopsi SIA. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah serta organisasi untuk mengembangkan program yang meningkatkan literasi akuntansi dan merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi manajemen keuangan yang berkelanjutan di UMKM

Kata Kunci: UMKM, Sistem Informasi Akuntansi, Persepsi *Owner*, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in a nation's economic growth; nonetheless, they encounter several problems in financial management, particularly in the implementation of accounting information systems. This research aims to uncover characteristics that affect the desire in adopting AIS among MSMEs. The sample method employed was purposive sampling, yielding 100 respondents. Data processing was conducted via SPSS. The findings suggest that owner views, accounting acumen, and firm scale influence the interest in implementing accounting information systems. This study offers empirical data on the significance of internal variables among business owners in promoting the adoption of AIS. Furthermore, the findings may provide a foundation for local governments and organisations to create initiatives that enhance accounting literacy and establish regulations that promote the sustainable digitisation of financial management in MSMEs.

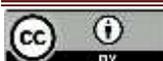
Keywords: MSMEs, Accounting Information Systems, Owner Perception, Accounting Knowledge, Business Scale

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan dalam konteks perkembangan globalisasi saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk bagian dari sektor industri yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung kemajuan perekonomian nasional. UMKM merupakan bentuk usaha yang dioperasikan oleh individu atau sekumpulan individu berdasarkan jumlah modal yang tersedia, dengan tujuan meraih keuntungan melalui optimalisasi proses bisnis yang fleksibel (Syafitri & Safrida, 2024). Pertumbuhan dan pembangunan UMKM dikenal sebagai salah satu

strategi yang dapat diadopsi oleh suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya. UMKM dapat mempengaruhi laju perkembangan ekonomi (Kustina & Utami, 2022).

Mengacu pada data Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Tahun (2023), Angka pelaku UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta unit usaha. Sementara itu, di tingkat daerah Kabupaten Garut merupakan salah satu wilayah yang memberikan kontribusi signifikan kepada sektor UMKM dengan sebanyak 84.533 unit usaha (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut, 2023). Dari data tersebut, dengan jelas menunjukkan bahwa UMKM sebagai motor



penggerak utama perekonomian Indonesia sekaligus penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia. Pemerintah terus berkomitmen untuk mendorong perkembangan sektor ini agar mampu naik kelas dan bersaing di pasar yang lebih luas, karena mereka menyadari akan potensi besar UMKM dalam menopang perekonomian

Meskipun demikian, UMKM masih mengalami kesulitan dalam memperoleh akses terhadap modal, pasar, dan keterampilan manajerial. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, pemerintah Indonesia telah melaksanakan beberapa program, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan subsidi yang dirancang khusus untuk bagi pelaku UMKM. Program ini dirancang untuk mempercepat perkembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Menurut data Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat, penyaluran kredit UMKM pada tahun 2023 didominasi oleh lima daerah yang menjadi pusat industri pengolahan dan perdagangan, yaitu Kota Bandung (13,02%), Kabupaten Bekasi (9,04%), Kabupaten Bogor (8,26), Kabupaten Bandung (7,42%), dan Kota Bekasi (6,37%) (Bank Indonesia, 2023). Sementara itu, Kabupaten Garut mencatat proporsi penyaluran kredit yang relatif kecil, yaitu hanya sebesar 3,60% (*Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut, 2023*), angka tersebut masih relatif kecil jika di bandingkan dengan daerah-daerah yang lain. Hal ini cukup memprihatinkan, mengingat potensi besar yang dimiliki Kabupaten Garut, banyaknya jumlah UMKM di daerah ini seharusnya menjadi kekuatan utama untuk mendukung peningkatan akses pembiayaan melalui program kredit UMKM.

Fenomena di atas menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi akses pembiayaan bagi UMKM di Kabupaten Garut. Oleh karena itu, penulis harus menelaah lebih dalam faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya penyaluran kredit terhadap UMKM di Kabupaten Garut, untuk mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan.

Meskipun sektor UMKM secara konsisten menunjukkan pertumbuhan, pencapaian tersebut dinilai masih belum optimal. Salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun serta menggunakan catatan keuangan untuk keperluan menjalankan dan mengatur usaha. Pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan riset Sihombing *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi merupakan hambatan utama bagi pelaku

UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, yang termasuk ke dalam sebagian syarat utama pada pengajuan kredit oleh perbankan. Selain itu, praktik pengelolaan keuangan yang kurang sehat, salah satu contohnya yaitu belum diterapkannya pemisahan antara keuangan pribadi dan operasional usaha, menjadi hambatan serius dalam pengembangan bisnis. Padahal, keberadaan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan persyaratan penting dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga perbankan, sejalan dengan kebijakan yang tercantum di Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia No 14/22/PBI/2012.

Efektivitas pengadopsian sistem informasi akuntansi pada UMKM turut dipengaruhi oleh pandangan dan sikap pemilik usaha itu sendiri. Pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan praktik akuntansi agar mampu mengimplementasikannya secara tepat dalam operasional usaha. Pemahaman akuntansi yang baik akan memberikan manfaat signifikan, terutama dalam menyediakan informasi ekonomi yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional (Putri & Putranti, 2024).

Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan menguasai akuntansi merupakan langkah awal yang krusial dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Wawasan mengenai akuntansi yang memadai akan mendorong pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan secara tepat dan sistematis, sehingga memudahkan mereka dalam memantau kondisi keuangan usaha serta merancang strategi pengembangan bisnis yang lebih efektif (Senolangi *et al.*, 2024).

Salah satu hambatan yang sering dialami pelaku usaha dalam proses penyusunan laporan keuangan yang baik berkaitan erat dengan skala usaha yang dijalankan. Seiring dengan meningkatnya skala usaha dan kompleksitas kegiatan bisnis, kebutuhan akan sistem pencatatan akuntansi yang memadai pun semakin tinggi guna menunjang kelangsungan operasional. Dalam konteks ini, informasi keuangan berfungsi sebagai instrumen utama dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan keputusan manajerial (Rahmati *et al.*, 2023).

Riset yang dilakukan Utami & Muslimin (2024) menerangkan bahwasannya persepsi pelaku usaha memiliki pengaruh pada pemanfaatan informasi akuntansi di UMKM. Temuan ini berbeda dalam riset Syafitri & Safrida (2024), yang menerangkan bahwasannya persepsi

pelaku usaha tidak ada pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi di UMKM.

Hasil riset Purnamasari *et al.*, (2023) menemukan bahwasannya pengetahuan akuntansi ada pengaruh positif juga signifikan pada pemanfaatan informasi akuntansi. Sementara di riset Vina *et al.*, (2024) menerangkan bahwasannya pengetahuan akuntansi tidak memberi pengaruh pada implementasi sistem informasi akuntansi di UMKM.

Berlandaskan pada riset Romandhon *et al.*, (2023) penelitian mereka menghasilkan kesimpulan bahwasannya skala usaha ada pengaruh positif pada pemanfaatan informasi akuntansi. Tapi, temuan ini tidak sejalan pada riset Astuti *et al.*, (2024) yang menerangkan bahwasaya skala usaha tidak memberikan pengaruh pada pemanfaatan informasi akuntansi.

Beberapa kajian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi minat adopsi informasi akuntansi di UMKM, namun hasil temuan ini masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Hal ini memperlihatkan bahwasannya faktor yang diteliti belum sepenuhnya konklusif dan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Novelty dari riset ini terletak pada pengembangan dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan Sari *et al.*, (2023) yaitu dengan menambahkan variabel skala usaha. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris baru terhadap kajian sebelumnya. Skala usaha dipilih karena dianggap berpengaruh terhadap kompleksitas operasional, kebutuhan informasi akuntansi, serta kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan pencatatan keuangan.

Dengan adanya perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya dan adanya permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi dan skala usaha yang mempengaruhi ketertarikan mereka dalam mengadopsi sistem tersebut.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk memberikan gambaran kepada pelaku usaha tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat adopsi sistem informasi akuntansi dalam usaha yang mereka kelola guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas bisnis mereka. Penelitian ini juga dapat mendukung pemerintah untuk meluncurkan program kerja lainnya bagi UMKM. Maka, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan sistem informasi dalam mendukung pertumbuhan usaha di era saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), dikembangkan pada tahun 2003 oleh Venkatesh *et al.* Teori ini memberikan penjelasan komprehensif tentang bagaimana seseorang menerima dan menggunakan teknologi. Teori dan model penerimaan teknologi digabung menjadi satu dalam teori ini, yang menggabungkan beberapa konsep penerimaan teknologi menjadi satu kesatuan yang koheren.

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) model UTAUT mempunyai 4 komponen utamanya yaitu:

1. Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), merujuk pada seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kemampuan sistem untuk meningkatkan efisiensinya.
2. Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), menggambarkan betapa sederhananya mengoperasikan suatu sistem.
3. Pengaruh Social (*Social Influence*), adalah seberapa seriusnya orang menanggapi gagasan penerapan sistem baru yang diajukan orang lain.
4. Kondisi yang mendukung (*Facilitating Conditions*), adalah seberapa yakin seseorang merasa bahwa sistem dapat digunakan dalam batasan infrastruktur organisasi dan teknologi saat ini

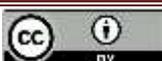
Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yaitu merupakan sistem yang berfungsi mengelola sumber daya manusia dan keuangan, biasanya digunakan oleh organisasi dalam menyediakan data keuangan serta informasi yang diperoleh dari pemrosesan dan pencatatan transaksi. Sistem informasi juga dianggap sebagai kerangka kerja yang mendukung pengambilan keputusan keuangan melalui kemampuannya untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan menganalisis data (Romney & Steinbart, 2016). Ada enam komponen utama yang membentuk sistem informasi akuntansi: pengguna, prosedur, data, aplikasi, fasilitas teknologi informasi, kontrol internal, dan sistem proteksi.

Menurut Chalimi & Ashuri (2021), indikator pemanfaatan sistem informasi akuntansi dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi: Penggunaan Informasi Operasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan, juga Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berlandaskan UU No. 20 Tahun 2008 pasal 6 mengategorikan UMKM menjadi: a) Usaha



Mikro merujuk pada entitas bisnis yang memiliki aset bersih maksimal Rp50 juta, di luar perhitungan tanah juga bangunan tempat berusaha, serta mencatat pendapatan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300 juta. b) Usaha Kecil didefinisikan sebagai unit usaha yang ada kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta hingga maksimal Rp500 juta, di luar perhitungan tanah dan bangunan yang digunakan untuk operasional, serta menghasilkan omzet tahunan paling tinggi Rp2,5 miliar. c) Usaha Menengah adalah bentuk usaha dengan mempunyai aset bersih lebih dari Rp500 juta dan tidak melebihi Rp10 miliar, di luar perhitungan tanah dan bangunan tempat kegiatan usaha, dengan pendapatan tahunan maksimal Rp50 miliar

Persepsi Owner

Menurut Kustina & Utami (2022), persepsi pemilik UMKM mengenai akuntansi digambarkan sebagai proses menafsirkan, memberikan makna, dan memahami informasi akuntansi dalam konteks bisnis. Proses ini melibatkan panca indera dan memperhitungkan keuntungan yang dapat diperoleh dari informasi akuntansi. Persepsi yang positif dan tinggi terhadap akuntansi di kalangan pemilik bisnis dapat mengarah pada peningkatan pemanfaatan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman tentang lingkungan bisnis dan proses akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan mereka. Akibatnya, pelaku UMKM lebih cenderung bergantung atas pemanfaatan informasi akuntansi untuk kepentingan keputusan finansial, merumuskan rencana sistematis, mengawasi manajemen, dan mengendalikan operasi bisnis. Semakin baik persepsi pemilik usaha terhadap akuntansi, semakin efektif informasi akuntansi dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan usaha. (Suntiah *et al.*, 2024).

Menurut Utami & Muslimin (2024), terdapat tiga indikator persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi: a) Seleksi, yaitu proses mengelola objek yang diamati melalui persepsi inderawi; b) Pengelompokan dan interpretasi makna, yang mengacu pada proses penataan informasi menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat diterapkan; dan c) Penafsiran dan Penilaian, yang merupakan teknik menjelaskan dan mengevaluasi informasi yang bermakna dengan istilah yang mudah dipahami.

Hasil temuan Putri & Putranti (2024), menyatakan bahwa minat penggunaan sistem informasi akuntansi sangat terpengaruh oleh sudut pandang pelaku UMKM. Akibatnya, semakin

banyak UMKM yang mengetahui dan mahir dalam memakai sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi mencerminkan wawasan seseorang mengenai prinsip dan praktik akuntansi dengan cara yang mudah dipahami dan bertujuan untuk memperoleh data keuangan secara signifikan juga bermanfaat untuk mendukung proses mengambil keputusan (Sinambela *et al.*, 2024). Dalam menentukan arah kebijakan usaha yang krusial, pengetahuan akuntansi bagi pelaku UMKM sangat diperlukan agar dapat mengolah data transaksi ekonomi dan menghasilkan laporan keuangan yang baik (Naomi, 2021).

Adapun indikator pengetahuan akuntansi menurut Chalimi & Ashuri (2021) yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan deklaratif adalah jenis pengetahuan yang mengacu pada pemahaman konseptual yang disimpan dalam memori jangka panjang, meliputi pemahaman fakta dan konsep dasar fakta-fakta dan konsep-konsep dasar.

b) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural berkaitan dengan pemahaman tentang langkah-langkah sistematis yang diperlukan untuk melaksanakan proses akuntansi. Jenis pengetahuan ini terdiri dari tiga komponen utama: input, proses sistematis, dan output.

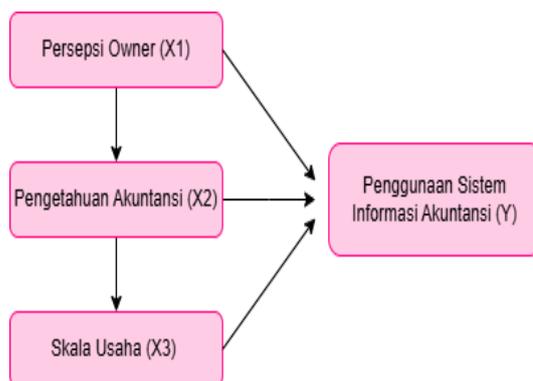
Hasil riset Sihombing *et al.*, (2024) mengindikasikan pengetahuan akuntansi terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengadopsian informasi akuntansi pada UMKM.

Skala Usaha

Skala usaha menandakan kemampuan entitas untuk mengelola operasional bisnis secara efektif. Skala ini dapat dinilai melalui berbagai indikator, termasuk besaran aset, jumlah sumber daya manusia, dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi tertentu (Kustina & Utami, 2022). Ketika skala usaha meningkat, begitu pula intensitas aktivitas bisnis dan operasionalnya. Pertumbuhan usaha ini biasanya menghasilkan volume transaksi yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan tenaga kerja tambahan dan menyebabkan kompleksitas bisnis yang lebih besar (Rini & Witono, 2023). Dengan meningkatnya skala bisnis, permintaan akan informasi yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan juga meningkat. Informasi ini mencakup data akuntansi dan detail relevan lainnya (Risa *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini indikator skala usaha yaitu jumlah tenaga kerja diadaptasi dari penelitian (Meliana, 2022). Riset Sunaryo *et al.*, (2021), menyebutkan minat para pengguna ketika memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam usahanya dipengaruhi oleh ukuran usaha mereka. Korelasi positif antara skala usaha dan pemanfaatan informasi akuntansi memperlihatkan bahwasannya dengan makin besarnya skala usaha, efektivitas informasi akuntansi untuk memfasilitasi pengelolaan operasi bisnis juga meningkat.

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti (2025)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang di sampaikan dalam penelitian. Maka hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Persepsi *Owner* berpengaruh terhadap minat adopsi sistem informasi akuntansi di UMKM pada Kabupaten Garut.

H₂: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat adopsi sistem informasi akuntansi pada UMKM pada Kabupaten Garut.

H₃: Skala usaha berpengaruh terhadap minat adopsi sistem informasi akuntansi pada UMKM Kabupaten Garut.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Secara umum, operasionalisasi variabel penelitian merupakan suatu tahapan dalam proses Uji Normalitas

pengumpulan data yang berfungsi sebagai kerangka kerja dan pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2024), menyatakan bahwa variabel penelitian berkenaan dengan sebuah karakteristik atau nilai dengan berhubungan dengan individu, objek, ataupun aktivitas dengan memerlihatkan perbedaan tertentu, yang diamati pada peneliti guna diamati juga dirumuskan kesimpulannya.

Dalam riset ini, variabel independen yang akan diteliti mencakup Persepsi *Owner* (X₁), Pengetahuan Akuntansi (X₂), dan Skala Usaha (X₃). Sementara yang menjadi variabel dependen yaitu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Populasi dan Sampel

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sumber data berasal dari kusioner yang dibagikan kepada pemilik UMKM di Kabupaten Garut, yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Untuk penelitian ini, pendekatan *purposive sampling* digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel. Diperoleh sebanyak 100 sampel dengan menggunakan rumus *slovin*. Kriteria responden pada penelitian ini di antaranya yaitu pelaku UMKM yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Garut dan pelaku UMKM dengan usaha yang telah berjalan minimal 2 tahun.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menjawab hipotesis. Untuk pengolahan data menggunakan *Software Statistical Product And Service Solutions* (SPSS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, sebanyak 100 responden dari kalangan bisnis telah diambil sampelnya. Dari data yang terkumpul, mayoritas responden adalah pria, yaitu 52% dari keseluruhan responden. Untuk kelompok usia, mayoritas berada dalam rentang 20-29 tahun. Kemudian, sebanyak 50% pelaku usaha berpendidikan terakhir SMA/SMK. Mengenai bidang usaha, 75% responden bergerak di sektor perdagangan, dan 92% responden telah menjalankan bisnis mereka selama lebih dari 2 tahun

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000



	Std. Deviation	2.53641034
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.060
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.057
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Guna mengetahui apakah residual dari model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal ataupun tidak, dilakukan pengujian statistik yang di kenal sebagai uji normalitas. Dapat dikatakan bahwa jika distribusi data dianggap normal ditunjukkan pada nilai signifikan > 0.05 (Ghozali,

2021).

Dari tabel 1 diatas, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,57 > 0,05 maka diartikan, nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.175	1.883			
	Persepsi Owner	.481	.058	.392	.880	1.137
	Pengetahuan Akuntansi	.824	.090	.467	.774	1.293
	Skala Usaha	.610	.088	.375	.691	1.448

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Suatu model regresi dinilai efektif apabila tidak terdapat hubungan yang saling berkorelasi di antara variabel independennya. Untuk menilai ada atau tidaknya hubungan tersebut, dilakukan uji multikolinieritas. Kriteria yang menunjukkan tidak adanya multikoleniaritas yaitu ketika nilai *tolerance* diatas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10,00 menunjukkan tidak

adanya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2021).

Pada tabel 2 tercatat seluruh variabel independen menunjukkan nilai toleransi > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai VIF < 10,00. Hasil analisis mengindikasikan bahwasanya model regresi tidak terdapat masalah multikolenieritas antarvariabel sehingga memenuhi model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.329	1.201		2.771	.007
	Persepsi Owner	-.039	.037	-.113	-1.052	.296
	Pengetahuan Akuntansi	-.040	.057	-.079	-.689	.492
	Skala Usaha	.010	.056	.021	.171	.864

a. Dependent Variable: ABS_RES

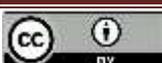
Sumber: *Output SPSS (2025)*

Dalam sebuah pengujian, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi harus dilakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).”

diperoleh nilai signifikansi dengan menggunakan uji Glejser, X₁ dipeoleh nilai sig (0,296), X₂ dengan nilai sig (0,492) dan X₃ dengan angka signifikansi (0,864) yang melebihi 0.05 diartikan, tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas dan memenuhi model regresi yang baik.

Berlandaskan hasil analisa dalam tabel 3,

Analisis Regresi Linear Berganda



Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.175	1.883		2.217	.029
	Persepsi Owner	.481	.058	.392	8.217	.000
	Pengetahuan Akuntansi	.824	.090	.467	9.175	.000
	Skala Usaha	.610	.088	.375	6.968	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 4 persamaan analisis regresi linier berganda, yang di baca adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan nilai konstanta dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen.

Maka, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,175 + 0,481X_1 + 0,824X_2 + 0,610X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 4.175 menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki nilai 4.175 dan variabel independen dianggap konstan atau tetap.

b. Persepsi Owner (X_1) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,481. Ini berarti bahwa jika variabel X_1 meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka variabel akan meningkat sebesar 48,1%.

c. Pengetahuan Akuntansi (X_2) menunjukkan nilai 0,824 yang berarti jika variabel X_2 meningkat 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 82,4 %.

d. Skala Usaha (X_3) menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,610 maka apabila variabel X_3 meningkat 1% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap sehingga variabel Y naik yakni 61,0 %

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.175	1.883		2.217	.029
	Persepsi Owner	.481	.058	.392	8.217	.000
	Pengetahuan Akuntansi	.824	.090	.467	9.175	.000
	Skala Usaha	.610	.088	.375	6.968	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa jauh variabel X secara parsial mempengaruhi pada variabel Y (Ghozali, 2021).

Dengan $df = n - k$, maka $df = 100 - 3 = 97$, sehingga T_{tabel} ialah 1,98472.

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Persepsi *Owner* mempunyai pengaruh secara signifikan pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Garut, ditunjukkan dalam nilai sig yakni $0,000 < 0,05$

juga nilai $T_{hitung} 8,217 > T_{tabel} 1,98472$. Maka, hipotesis nol (H_1) dapat diterima.

b. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ juga nilai T_{hitung} yakni $9,175 > T_{tabel} 1,98472$, sehingga penggunaan informasi akuntansi pada pemilik UMKM di Kabupaten Garut dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya (H_2) diterima kebenarannya.

c. Karena nilai signifikansi skala usaha $0,000 < 0,05$ juga nilai $T_{hitung} 6,968 > T_{tabel} 1,98472$, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya skala usaha mempengaruhi secara signifikan



pada cara UMKM di Kabupaten Garut dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Sebab itu, hipotesis alternatif (H_3) dinyatakan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.802	2.576

a. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Persepsi Owner, Pengetahuan Akuntansi

Sumber: *Output SPSS (2025)*

Tujuan dari pengujian ini adalah menemukan dan memperkirakan sejauh mana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen.

Nilai *Adjusted R Square* yakni 0,802 pada tabel 6 merefleksikan bahwa sebesar 80,2 % faktor persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi juga skala **Pengaruh Persepsi Owner terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Garut**

Penelitian ini memperlihatkan bahwasannya individu akan termotivasi untuk memanfaatkan suatu sistem atau teknologi jika mereka merasa hal itu akan mengoptimalkan efektivitas kerja mereka. Penelitian ini didasarkan pada konstruksi *Performance Expectancy* dari teori UTAUT. Melalui penelitian ini, cara pandang seorang *owner* terhadap manfaat dalam mengadopsi sistem informasi akuntansi pada usahanya, akan memberikan dampak yang sangat baik untuk keberlangsungan usaha mereka di masa depan.

Dari hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai t_{hitung} yakni 8.217. Hal ini memperlihatkan bahwasannya persepsi pemilik usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mengadopsi sistem informasi akuntansi pada usahanya. Artinya semakin besar kemungkinan pemilik usaha untuk mengadopsi dan memakai sistem informasi akuntansi secara aktif, apabila persepsi mereka terhadap pentingnya informasi akuntansi semakin tinggi.

Pemilik akan lebih tertarik memanfaatkan sistem jika sistem tersebut mudah dipahami dan dapat membantu mereka dalam mencatat transaksi penjualan. Dalam pernyataan indikator pemberian makna, kebanyakan responden mengungkapkan persetujuan bahwa informasi akuntansi mudah dipelajari dan sangat bermanfaat bagi usaha mereka. Hal tersebut, menunjukkan bahwa keyakinan pelaku usaha akan manfaat sistem informasi akuntansi di nilai strategis dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

usaha mempengaruhi minat adopsi informasi akuntansi. Sementara sisanya, ialah 19,8 % berasal dari pengaruh variabel lain dengan tidak tercakup pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

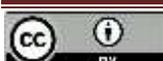
Penelitian ini mendapatkan hasil yang sejalan dengan Prilliandani *et al.*, (2020) dan (Risa *et al.*, 2021), yaitu menegaskan bahwasannya penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh persepsi pemilik. Sedangkan riset Surya (2022) menyatakan, minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh persepsi pemilik usaha

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di UMKM pada Kabupaten Garut

Hasil penelitian ini didasarkan pada kerangka teori UTAUT, dengan fokus pada konstruk *Effort Expectancy*, yang menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan suatu sistem akan memengaruhi niat dan perilaku aktual dalam menggunakan sistem tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan akuntansi berperan penting dalam membentuk persepsi kemudahan tersebut.

Dengan diterimanya hipotesis penelitian, hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai t_{hitung} yakni 9,175 juga nilai signifikansi yakni 0,000, secara statistik menjelaskan bahwasanya pengetahuan akuntansi mempengaruhi secara signifikan terhadap minat adopsi sistem informasi akuntansi. Hal ini menegaskan bahwasanya pengetahuan akuntansi termasuk sebagian faktor utama dalam mendorong pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Garut.

Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai akan merasa lebih nyaman ketika menggunakan sistem informasi akuntansi. Dari indikator-indikator variabel pengetahuan akuntansi, mayoritas terlihat bahwa responden menunjukkan penguasaan terhadap



aspek dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi dan pemahaman laporan keuangan. Hal tersebut menarik kesimpulan, bahwa pelaku UMKM yakin bahwa sistem informasi akuntansi tidak sulit digunakan dan dapat membantu dalam kegiatan usaha mereka. Keyakinan ini merupakan bagian dari *effort expectancy*, dimana persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan berkontribusi pada minat mereka untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan Daffa *et al.*, (2024) dan Suntiati *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa minat penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi. Kebalikannya, riset Nursilah *et al.*, (2024) menyimpulkan, bahwasannya tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Garut

Hasil penelitian ini juga mengacu pada kerangka teori UTAUT, khususnya pada konstruk *Facilitating Conditions*, yang mengindikasikan sejauh mana individu meyakini bahwa lingkungan organisasi menyediakan bantuan teknis, kapasitas sumber daya serta sarana pendukung yang cukup untuk memungkinkan penggunaan suatu sistem secara efektif.

Hasil dari hipotesis mengindikasikan bahwasannya skala usaha mempengaruhi secara signifikan pada minat adopsi sistem informasi akuntansi, sebagaimana ditunjukkan pada nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung yakni 6,968. Artinya, semakin besar usaha ukuran usaha, maka kecenderungan UMKM di Kabupaten Garut untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi pun semakin tinggi.

Kontruks *facilitating conditions* menekankan bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai akan mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil analisis dari indikator variabel skala usaha, dimana mayoritas responden setuju bahwa karyawan yang ada telah mendorong mereka untuk mengambil kebijakan dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil riset yang telah dilakukan Senolangi *et al.*, (2024) dan Romandhon *et al.*, (2023), yaitu mengungkapkan bahwasannya minat penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu usaha Adapun menurut penelitian Putri *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa skala

usaha tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat adopsi sistem informasi akuntansi di UMKM Kabupaten Garut dipengaruhi secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha. Dengan demikian, semakin positif pandangan pelaku usaha terhadap manfaat suatu sistem, semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki, serta peningkatan skala usaha semakin tinggi, maka kecenderungan pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi dalam proses pengelolaan usaha mereka akan semakin meningkat.

Saran

Seiring dengan pertumbuhan pesat usaha mikro, kecil, dan menengah, pelaku usaha semakin membutuhkan sistem informasi akuntansi yang praktis dan dapat diandalkan untuk memastikan pencatatan keuangan yang lebih efisien. Oleh karena itu, pemerintah maupun organisasi dapat menyelenggarakan pelatihan yang berfokus pada prinsip dasar akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih baik agar pelaku usaha dapat menerapkannya dengan optimal

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu fokus penelitian yang hanya pada wilayah Kabupaten Garut sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kemudian, penelitian ini hanya melibatkan beberapa variabel saja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti perkembangan teknologi digital. Penelitian Selanjutnya dapat menambah jumlah responden dan mempertimbangkan variabel tambahan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. D., Septiawati, R., Trisyanto, A., Akuntansi, P. S., Buana, U., & Karawang, P. (2024). The Influence Of Accounting Knowledge, Bussines Experience, and Bussines Scale on The Use Of Accounting Information By In MSMEs. 7(5)
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Provinsi. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>
- Chalimi, A. N. F., & Ashuri, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap



- Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sidoarjo. *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2(2), 228–236.
- Daffa, M., Nurkhin, A., Maghfira, N. A., & Wedadjati, R. S. (2024). The Influence Of The Perception Of Business Actors About Accounting, Accounting Knowledge And Business Scale On The Use Of Accounting Information For MSMEs In The Special Region Of Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 541–554. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut. (2023). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, N. F., Kom, M., Wati, V., Kom, S., Kom, M., Sapulette, S. G., ... & Kom, M. (2023). Dasar Analisa Perancangan Sistem Informasi. Cendikia Mulia Mandiri Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. (2023). Kontribusi UMKM ke PDB Indonesia. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5665709/kontribusi-umkm-ke-pdb-indonesia-tembus-rp-9580-triliun?page=2>
- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>
- Meliana, W. (2022). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik/Manajer dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang. Universitas Brawijaya Malang, 1–20.
- Nursilah, S., Lukita, C., & Lasmini, L. (2024). The Influence Of Accounting Knowledge , Business Experience , and Business Scale On The Use Of Accounting Information by in MSMEs. 7, 2043–2053.
- Prilliandani, N. M. I., Pradayanasari, P. D., & Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 2548–9836.
- Purnamasari, E. A., Khotmi, H., & Wardah, S. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 307–317. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i1.61>
- Putri, A., & Putranti, E. C. (2024). Dampak Persepsi, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal PETA*, 9(1), 116–130.
- Putri, A., Rachmadania, N. S., & Suseno, N. S. (2025). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM di Kabupaten Garut. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/2240>
- Rahmati, L., Nengsih, R., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. 4(1), 138–151.
- Rini, L. S., & Witono, B. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung). *Review of Accounting and Business*, 3(2), 182–200. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.654>
- Risa, E., Agussalim, M., & Putri, A. S. R. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kota Padang. *Pasero Jurnal*, 3(4), 903–915.
- Romandhon, Mubarakah, Z., & Efendi, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi



- Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 115–124. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.4183>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Salemba Empat.
- Sari, R. P., Putri, A. Z., & Setyaningsih, A. T. (2023). The Role of Owner's Perception and Accounting Knowledge towards Use of Accounting Information (Issue Upinness). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-176-0_8
- Senolangi, E., Sangkala, M., & Dunakhir, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm). *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(1), 42–55.
- Shinta Permata Sari, & Tarigan, W. J. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada UD Rajawali Di Kabupaten Serdang Berdagai. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i2.446>
- Sihombing, R. M., Sihombing, H., & Sinurat, M. (2024). Analisis Pengaruh Pengetahuan AKuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Kabupaten Humbang Hasundutan). *Juremi: Jurnal Riset Ekonom*, 4(2), 457–466.
- Sinambela, D. L., Lukita, C., & Astriani, D. (2024). Analysis Of The Readiness Of MSME Actors in The Aplication Of SAK EMKM in The Convrction Sector (Study on Ramples Cloth Convention, Plain T-Shirt Convection, And Aksana Convention). *Journal of Accounting and Business*, 7(5).
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 30). CV. Alfabeta.
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Suntiah, Hartiyah Sri, Effendi Bahtiar, Supriyono, Faizah, Y. L. N., Ika, & Amalia Asaliatun. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Skala Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Umkm Desa Jembangan, Kecamatan Punggelan, Banjarnegara). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 4.
- Surya, T. L. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup). *Ekonomi Sakti*, 11, 61–68.
- Syafitri, D., & Safrida, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Banjarmasin Utara. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6, 348–359.
- Tarigan, W. J., & Girsang, S. E. E. (2025). Impact Of Future Financing Packages on Profitable Growth of MSMEs. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 120-128
- Tarigan, W. J., Poddala, P., Prawitasari, P. P., Ikhyannuddin, S. A., Susanti Budiastuti, S. E., Sri Ambarwati, S. E., ... & SE, M. (2023). Analisis Dan Desain Sistem Akuntansi. *Cendikia Mulia Mandiri*
- Utami, D. P., & Muslimin. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Kabupaten Berau). *Accountia Journal*, 6(2), 31.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Vina, A., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal Accounting UNIPA*, 3(1). <https://accounting.nusanipa.ac.id/index.php/accounting/index>

